

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau yang dibagi dalam 34 Provinsi (Dewan Ketanahan nasional, 2016). Banyaknya Pulau di Indonesia membuat Negara ini Memiliki keanekaragaman bentuk alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata alam. Wisata alam merupakan suatu kegiatan wisata yang menjadikan alam sebagai objek utama dan bertujuan memberikan informasi serta pengalaman mengenai keadaan alam di daerah tersebut (Raj Griffin, dan Morpeth, 2013).

Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberikan perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Dengan diadakannya sektor pengembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan komoditas di daerah yang berpotensi meningkatkan pendapatan di sektor kepariwisataan. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan nasional (Yoeti, 2008, h.4)

Pariwisata kreatif berhubungan dengan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah. Budaya ini menjadi suatu yang menarik perhatian belakangan dan setiap daerah berlomba-lomba menjual tempat-tempat wisata, hingga akhirnya timbul pariwisata kreatif untuk mencegah tempat-

tempat tersebut menjadi terlalu seragam satu sama lain hingga kehilangan nilai jual dan maknanya (Tan et.al., 2015). Pariwisata kreatif ini juga memiliki peran mendorong perekonomian suatu daerah (Richard, 2011). Hal ini tentunya juga akan berakibat positif menaikkan kesejahteraan rakyat (Yoeti, 1997). Selain itu ada juga pariwisata halal atau wisata halal yaitu kegiatan dalam pariwisata yang diijinkan atau dibolehkan menurut ajaran islam (Battour dan Ismail, 2016). Sedangkan Mohsen et.al. (2016) menyatakan bahwa wisata halal adalah peyediaan prodyuk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran agama islam.

Salah satu faktor yang menjadi unggulan dalam persaingan Pariwisata atau Desa Wisata Halal adalah ketika suatu industri pariwisata dapat memenuhi kebutuhan serta kepuasan wisatawan. Memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada wisatawan adalah salah satu cara yang dapat memberikan kepuasan terhadap wisatawan. Seperti yang dinyatakan oleh (Kotler 2000:50), bahwa ada beberapa yang mampu mempengaruhi kepuasan pelanggan yaitu, nilai produk, nilai pelayanan, nilai personal, nilai image atau citra, biaya total pelanggan yang terdiri dari biaya moneter, biaya waktu, biaya tenaga, dan biaya pikiran.

Madura terdapat banyak sekali tempat wisata alam dan budaya, salah satunya ada di Kabupaten pamekasan seperti pantai Jhumiang, pantai padelegan, Pasarean makam Ronggo Sukowati, Pasarean Batu Ampar, Api Tak Kunjung Padam dan sala satunya adalah Puncak Ratu (Badan Pusat

Statistika Kabupaten Pamekasan, 2018a) . Tidak hanya itu saja Kabupaten Pamekasan menjadi salah satu dari 15 kabupaten yang ada di Jawa Timur menjadi wilayah perencanaan untuk Program Program Pembangunan Kawasan Pedesaan Berkelanjutan (P2KPB) tahun 2013. Berdasarkan perda RTRW Kabupaten Pamekasan No.16 tahun 2012, tujuan penataan ruang “mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Pamekasan yang dapat mengoptimalkan pengembangan sumber daya alam berbasis pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan dalam menunjang pembangunan secara berkelanjutan”.

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik yang mampu dalam membangun potensi kepariwisataan dan dapat menjadi daerah tujuan wisata. Peran penduduk dalam pengembangan desa wisata sangatlah besar, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai desa wisata, yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik sehingga daya tarik pedesaan mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta menumbuhkan aktifitas ekonomi pariwisata yang meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Tim Penyusun: 2014, 14-15). Diluar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. Maka dari itu diharapkan masyarakat setempat dan pemerintah daerah mampu

bekerjasama dalam menciptakan desa wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Fenomena Desa Wisata Halal di Indonesia saat ini menjadi salah satu bukti fleksibilitas hukum islam dalam tataran praktis gaya hidup masa kini melalui integrasi nilai halal dalam sektor pariwisata untuk menunjang perekonomian daerah yang islami. Desa Wisata halal merupakan implementasi perwujudan dari nuansa religius yang tercakup di dalam aspek mu'amalah sebagai aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah.

Dalam Widagdyo (2015), Fitrianto (2019) dan Saputram dkk. (2019) menjelaskan bahwa wisata halal bagi wilayah yang memiliki komunitas muslim yang besar akan sangat siap bertransformasi pada pariwisata atau desa wisata halal. Kearifan lokal, ekowisata, wisata halal dan kerja sama menjadi poin penting dalam membangun pariwisata, utamanya dalam mempersiapkan atraksi wisata.

Wisata Puncak Ratu adalah salah satu destinasi berbasis wisata alam yang memanfaatkan perbukitan sebagai salah satu objek wisatanya. Dengan banyaknya aspek yang dimiliki oleh sektor wisata halal, akan meningkatkan minat berkunjung dari wisatawan muslim maupun non muslim. Semakin berkembangnya industri pariwisata halal, akan semakin banyak minat dari wisatawan yang ingin berkunjung. Namun dengan diterapkannya konsep wisata halal harus diiringi dengan sosialisasi pada masyarakat dan

wisatawan untuk menumbuhkan kesadaran (*aware*).

Yang menjadi permasalahan masih banyak masyarakat setempat yang berada pada wilayah desa wisata halal belum menerapkan konsep desa wisata halal yang sebenarnya. Dan yang menjadi permasalahan disini para wisatawan belum mengerti terkait wisata halal. Seringkali wisatawan hanya tahu bahwa destinasi yang ada di berita atau media sosial merupakan wisata religi , padahal semua destinasi wisata dapat menjadi wisata halal, apabila destinasi tersebut dapat memenuhi kriteria dan syarat-syarat sebagai wisata halal. Yang lebih menarik lagi bahwa wisata halal tidak hanya bisa dikunjungi oleh wisatawan muslim saja akan tetapi juga dapat dikunjungi oleh wisatawan non muslim, karena pada prinsipnya wisata halal bukan merupakan wisata religi. Oleh karena itu untuk mengenalkan dan meningkatkan jumlah pengunjung pada desa wisata halal dan kreatif yang berkelanjutan sangat dibutuhkan mengkaji perspektif wisatawan terhadap desa wisata halal.

Adapun juga kekurangan yang terlihat dan terasa oleh pengunjung lokasi Wisata Puncak Ratu terdapat di beberapa bagian dari wilayah tempat wisata tersebut seperti sarana dan prasarana, musholla yang masih dalam tahap pembangunan, tempat gazebo atau tempat istirahat yang masih kurang, toilet yang masih sedikit kurang memadai dan jalan akses serta rambu-rambu penunjuk jalan yang masih kurang, sehingga tidak berimbang dengan jumlah rasio pengunjung yang datang khususnya di hari libur atau akhir pekan.

Ada begitu banyak faktor utama kepuasan pengunjung terhadap Desa Wisata Halal dan Kreatif diantaranya adalah kualitas produk dan atraksi yang di tawarkan oleh wisata tersebut serta tempat wisata yang sangat bagus untuk dikunjungi. Diantaranya memperkuat loyalitas pelanggan dan sarana prasarana serta fasilitas kelengkapan penunjang untuk terakreditasi sebagai Wisata Halal yang sangat berpengaruh oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran tingkat kepuasan pengunjung di objek wisata tersebut.

Dengan memperhatikan faktor tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejauh mana tingkat kepuasan pengunjung yang ditinjau dari berbagai aspek yang menjadi variabel dengan mengambil Desa Wisata Puncak ratu sebaga objek penelitian dalam rangka menyusun Proposal penelitian dengan judul “ **Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Desa Wisata Halal Dan Kreatif (studi wisata bukit ratu desa tebul barat, kecamatan pegantenan, kabupate pamekasan)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan yaitu Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek Desa Wisata Halal Bukit Ratu Desa tebul Barat, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kepuasan pengunjung terhadap Desa Wisata halal Bukit Ratu, Desa tebul Barat, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

a. Bagi pengelola

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber acuan untuk menambah kinerja karyawan sehingga pengunjung dapat merasa puas dan bagaimana meningkatkan kualitas destinasi wisata halal tersebut,

b. Bagi Pihak Akademis

Dapat menambah pengetahuan tentang pemasaran jasa dan masalah yang akan dihadapi, terutama di bidang kepariwisataan.

c. Bagi Penulis peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai bekal untuk terjun didunia kerja dan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh waktu kuliah.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya terkait masalah serupa.